



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG)

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE AND INTEREST IN LEARNING ON ACCOUNTING UNDERSTANDING LEVEL (STUDENT STUDY FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS UNIVERSITY BANDAR LAMPUNG)

Jessica Novia¹, Riswan²

Universitas Bandar Lampung

Email: jessika.18025001@student.ubl.ac.id

ABSTRAK

Tingkat pemahaman akuntansi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada skala likert. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 responden, yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual; Minat Belajar; Tingkat Pemahaman Akuntansi; SPSS 17.0.

ABSTRACT

The level of understanding of accounting is very important. Through the level of understanding of accounting, it can be seen how much accounting knowledge an accountant already has in order to carry out the role of the accounting profession in the business world. The level of student accounting understanding is expressed by how well a student understands what has been learned in this context referring to accounting courses. The purpose of this study was to examine the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence and interest in learning on the level of accounting understanding. The type of research used was quantitative research. The data used is primary data based on the results of filling out a questionnaire on a Likert scale. The number of samples used was 60 respondents, which were taken using purposive sampling. The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis. The results of the analysis and hypothesis testing can be concluded that emotional intelligence has a negative and significant effect on accounting understanding, while spiritual intelligence and interest in learning have a positive and significant effect on accounting understanding.

Keywords: Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Interest to learn; Level of Accounting Understanding; SPSS 17.0.

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi, khususnya pendidikan tinggi sarjana akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa

bekerja sebagai akuntan profesional dengan pengetahuan akuntansi. Seiring berkembangnya pendidikan, pengetahuan yang dibutuhkan akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan



akuntansi. Pengetahuan dasar akuntansi adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan ini, dan diharapkan semua praktik dan teori akuntansi akan mudah diimplementasikan dengan dasar-dasar akuntansi sebagai panduan. Namun pada kenyataannya, pendidikan akuntansi yang diajarkan di universitas merupakan mekanisme berbasis pengetahuan, yang sangat berbeda dengan praktik nyata yang nantinya akan dilakukan di dunia nyata, namun lulusan bidang akuntansi yang saat ini dibutuhkan tidak hanya memiliki keterampilan profesional di bidang (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan professional skill (kemampuan melaksanakan profesinya dengan bekal pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain dan Menurut (Mubayidh,2006), Kecerdasan Emosional adalah “ kemampuan untuk menyikapi pengetahuan- pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya. Menurut Zohar dan Marshal (2005) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Menurut Nugraha (2013), tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman

akuntansi dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Oleh karena itu pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk tidak hanya memiliki kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa aktif angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bandar Lampung dan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) Purposive sampling yaitu suatu Teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan penentuan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode *survey* melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala pengukurannya adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2015) Skala likert



digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, responden hanya memilih jawaban dalam bentuk ceklist yang telah disediakan oleh

peneliti. Skala likert yang digunakan yaitu 1. Sangat Setuju; 2. Setuju; 3. Ragu-ragu; 4. Tidak Setuju; dan 5. Sangat Tidak Setuju. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kecerdasan Emosional	60	31	68	54.47	6.069
Kecerdasan Spiritual	60	7	23	18.18	3.255
Minat Belajar	60	8	27	19.02	4.796
Pemahaman Akuntansi	60	5	23	17.35	3.560
Valid N (listwise)	60				

Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Minat Belajar dan

Tingkat Pemahaman Akuntansi. Tabel diatas telah disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Kecerdasan Emosional

	Nilai r hitung	Nilai r valid	Sig	Standar Sig	Kesimpulan
KE1	0,493		0,000		Valid
KE2	0,580		0,000		Valid
KE3	0,727		0,000		Valid
KE4	0,529		0,000		Valid
KE5	0,468		0,000		Valid
KE6	0,741		0,000		Valid
KE7	0,468		0,000		Valid
KE8	0,549	0,254	0,000	<0,005	Valid
KE9	0,419		0,001		Valid
KE10	0,525		0,000		Valid
KE11	0,452		0,000		Valid
KE12	0,626		0,000		Valid
KE13	0,711		0,000		Valid
KE14	0,566		0,000		Valid



Dari hasil pengolahan table 2 diatas bahwa sebagai alat ukur penelitian valid yang memperlihatkan 14 pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kecerdasan

Emosional (X1) dinyatakan valid karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 (<0,05).

Tabel 3. Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

	Nilai r hitung	Nilai r valid	Sig	Standar Sig	Kesimpulan
KS1	0,399		0,000		Valid
KS2	0,808		0,000		Valid
KS3	0,505	0,254	0,000	<0,005	Valid
KS4	0,739		0,000		Valid
KS5	0,891		0,000		Valid

Dari hasil pengolahan tabel 4.1 diatas bahwa sebagai alat ukur penelitian valid yang memperlihatkan 5 pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

dinyatakan valid karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 (<0,05).

Tabel 4. Uji Validitas Minat Belajar

	Nilai r hitung	Nilai r valid	Sig	Standar Sig	Kesimpulan
MB1	0,486		0,000		Valid
MB2	0,740		0,000		Valid
MB3	0,836	0,254	0,000	<0,005	Valid
MB4	0,835		0,000		Valid
MB5	0,792		0,000		Valid
MB6	0,483		0,000		Valid

Dari hasil pengolahan table 4 diatas bahwa sebagai alat ukur penelitian valid yang memperlihatkan 6 pertanyaan yang

digunakan dalam variabel Minat Belajar (X3) dinyatakan valid karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 (<0,05).

Tabel 5. Uji Validitas Tingkat Pemahaman Akuntansi

	Nilai r hitung	Nilai r valid	Sig	Standar Sig	Kesimpulan
PA1	0,599		0,000		Valid
PA2	0,812		0,000		Valid
PA3	0,597	0,254	0,000	<0,005	Valid
PA4	0,778		0,000		Valid
PA5	0,802		0,000		Valid

Dari hasil pengolahan tabel 5 diatas bahwa sebagai alat ukur penelitian valid yang memperlihatkan 5 pertanyaan yang digunakan dalam variabel Pemahaman

Akuntansi (Y) dinyatakan valid karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 (<0,05).

**b. Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach* alpha masing-masing item. Suatu instrument dikatakan reliable jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih

besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*).

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,827	>0,06	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,727		Reliabel
Minat Belajar	0,804		Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,741		Reliabel

Dari hasil pengolahan tabel 6 diatas bahwa sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai α dari setiap variabel lebih besar (>0,06),maka disimpulkan bahwa varibel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan

Spiritual (X2), Minat Belajar (X3) dan Pemahaman Akuntansi (Y) dapat dibuktikan reliabel sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian mengacu pada terori tertentu, tetapi hasil dari analisis/uji korelasi data yang dibahas.

Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Uji

normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00718188
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

Dari hasil pengolahan tabel 7 diketahui nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,721. Karena nilai probalitas yakni 0,721 lebih besar

dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.



b. Uji Multikolinearitas

Penelitian dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi yang ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen untuk

memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KE	.876	1.141
KS	.829	1.206
MB	.853	1.172

Dari hasil pengolahan tabel 6.1 diatas bahwa nilai VIF dari variabel kecerdasan emosional adalah 1,141, kecerdasan spiritual 1,206 dan minat belajar 1,172. Karena

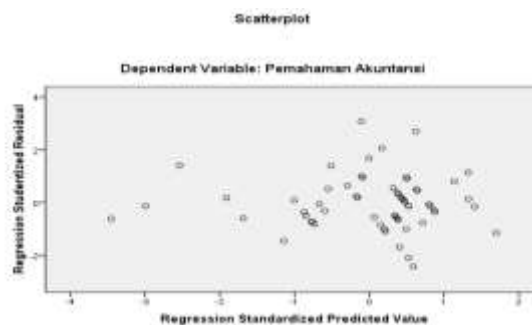
setiap variabel VIFnya tidak lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Jika tidak terdapat pola yang teratur pada

titik-titik residualnya, maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit) kemudian menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



Uji Hipotesis

a. Uji F

Penerimaan atau penolakan hipotesis dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi f statistik > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi f statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687.799	3	229.266	214.517	.000 ^a
	Residual	59.851	56	1.069		
	Total	747.650	59			

Dari hasil pengolahan tabel 7.1 di atas bahwa nilai Sig. adalah 0,000 dan nilai $F_{hitung} = 214.517$. Karena Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 214.517 > F_{tabel} = 2,77$, maka disimpulkan bahwa pengaruh simultan dari

seluruh variabel bebas, yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan minat belajar signifikan secara statistika terhadap pemahaman akuntansi.

Tabel 10. Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.431	1.284		1.894	.063
	Kecerdasan Emosional	-.117	.024	-.199	-4.918	.000
	Kecerdasan Spiritual	.986	.045	.902	21.710	.000
	Minat Belajar	.175	.030	.236	5.775	.000

Dari hasil pengolahan tabel 10 di atas bahwa pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut : Tingkat Pemahaman Akuntansi = $2,431 - 0,117X_1 + 0,986X_2 + 0,175X_3 + e$ dari persamaan tersebut dapat dijelaskan : Konstanta sebesar 2.431 dapat diartikan jika tidak ada Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat belajar maka Tingkat pemahaman akuntansi adalah sebesar 2,431.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 10 Uji t diketahui : Pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap pemahaman akuntansi (Y)

diketahui nilai sig. $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung $-4,318 < t_{tabel} 2,003$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak berpengaruh antara variabel X_1 dengan variabel Y , Pengaruh kecerdasan spiritual (X_2) terhadap pemahaman akuntansi (Y) diketahui nilai sig. $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung $21.710 < t_{tabel} 2,003$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X_2 dengan variabel Y dan Pengaruh minat belajar (X_3) terhadap pemahaman akuntansi (Y) diketahui nilai sig. $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung $5.775 < t_{tabel} 2,003$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti



terdapat pengaruh antara variabel X3 dengan variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas. koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi adjusted R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.491	3.51410

Berdasarkan tabel 8.1 nilai Adjusted R^2 sebesar 0,509 yang berarti 50,9% Tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variable independen (Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar) sedangkan sisanya 49,1% dijelaskan oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap tingkat pemahaman Akuntansi.

Hasil olah data penelitian menunjukkan t hitung (-4,918) < t tabel (2,003) dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 > \alpha 0,05$, karena secara parsial t hitung < t tabel, maka H_a tidak terkonfirmasi dan H_0 terkonfirmasi artinya bahwa Kecerdasan emosional (X1) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung menjadi obyek penelitian, kecerdasan emosional tidak berpengaruh dan signifikan dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam

penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap tingkat pemahaman Akuntansi.

Hasil olah data penelitian menunjukkan t hitung (21,710) > t tabel (2,003) dengan taraf signifikansi sebesar $0,00 > \alpha 0,05$, karena secara parsial t hitung < t tabel, maka H_0 tidak terkonfirmasi dan H_a terkonfirmasi artinya bahwa Kecerdasan Spiritual (X2) berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung yang menjadi obyek penelitian, kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Kecerdasan spiritual menuntun manusia untuk memaknai kebahagiaan melalui perilaku prososial. Bahagia sebagai sebuah perasaan subyektif lebih banyak ditentukan dengan rasa bermakna. Rasa bermakna bagi manusia lain, bagi alam, dan terutama bagi kekuatan besar yang disadari manusia yaitu Tuhan. Dari latar belakang yang dikemukakan diatas tersebut terdapat hal yang dimungkinkan sangat berperan terhadap perilaku prososial santri yaitu kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang kesemuanya diasah seiring fungsi pesantren di masyarakat.

Pengaruh Minat Belajar terhadap tingkat pemahaman Akuntansi.

Hasil olah data penelitian menunjukkan t hitung (5,775) > t tabel (2,003) dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, karena secara parsial t hitung < t tabel, maka H_0 tidak terkonfirmasi dan H_a terkonfirmasi artinya bahwa Minat



Belajar (X3) berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan minat belajar yang baik mahasiswa akan lebih mudah menerapkan minatnya dengan mata kuliah yang disukai khususnya akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kuliah akuntansi bukan hanya karena ingin memahami akuntansi tapi mereka lebih senang

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sedangkan kecerdasan spiritual dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran – saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa melalui pengarahannya atau seminar sehingga mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman akuntansi.
2. Untuk mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan memotivasi diri agar pemahaman akuntansi dapat meningkat.
3. Untuk mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar terutama pada bidang akuntansi sehingga pemahaman terhadap akuntansi di perguruan tinggi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah*.
- Djalali, Z. S. (2012, September). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Vol.1 dan 2, 53-56*.
- Fanikmah, D. A. (2016, Juli). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi., Vol.5 No.7*.
- Havid, M. G. (2017, November). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung)". *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi., Vol.IX*.
- Junifar, N. (2015). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 10, 1-20*.
- Linda A. Rokhana, & T. (2016, Januari). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Semarang)". *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Vol.31*.
- M.Cholid., M. (2011). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang*.
- Napitupulu, I. (2009). "Pengaruh kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Pelajaran Akuntansi dengan Minat sebagai Variabel Moderating (Studi Pada



Siswa SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Sibolga Kelas XII Jurusan Akuntansi)". *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.*

Nugraha. (2013). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Skripsi Universitas Jember.*

Rizky Ardewi Laksmi, (2017, November). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21.*